



BPSDMD

PROVINSI SUMATERA SELATAN

Bersinergi Membangun SDM Unggul

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Amapan,
Hormat, Loyal, Adept, Ketorahif

**#bangga
melayani
bangsa**

LAN RI
LAKSANA AKSI NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA



LAPORAN VISITASI

Aktualisasi Kepemimpinan Strategis



NAMA PESERTA PELATIHAN

H. FETBON TAUFIK HIDAYAT, ST., M.Si.

NAMA PENGAMPU

Dr. H. FARHAT SYUKRI, SE, M.Si.



PESERTA

**PKN TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

PENYELENGGARA

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL
TINGKAT II ANGKATAN V TAHUN 2026**

IDENTITAS PESERTA

	Nomor Induk Pegawai	: 1673080912740001
	Jabatan Saat Ini	: Kepala Dinas
	Unit Kerja	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas
	Nomor WA	: 0895 3794 33355
	Nama Pengampu	: Dr. H. Farhat Syukri, SE, M.Si
	Nama Pelatihan	: PKN Tingkat II Angkatan V Tahun 2026
	Nama Agenda Pelatihan	: Aktualisasi Kepemimpinan Strategis

TEMA



Kepemimpinan Adaptif Dalam Mewujudkan
Daya Saing Global Sebagai Upaya Menciptakan
Ketahanan Daerah Menuju Sumsel Maju Terus Untuk Semua"

SUB TEMA



"Kepemimpinan yang Adaptif untuk Tata Kelola
Destinasi Berkelanjutan dan Nilai Tambah
Ekonomi Nasional



Lokus Visitasi : Kabupaten Lampung Selatan,
Provinsi Lampung



Penyelenggara : Badan Pengembangan Sumber Daya
Manusia Daerah (BPSDMD)
Provinsi Sumatera Selatan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Visitasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan V Tahun 2026 guna memperoleh lesson learn terkait praktik kepemimpinan adaptif dalam pembangunan daerah. Kabupaten Lampung Selatan dipilih sebagai lokus karena menunjukkan berbagai inovasi tata kelola pemerintahan, pengembangan pariwisata, transformasi pelayanan publik berbasis digital, penguatan ekonomi lokal, serta pembangunan berkelanjutan.

Hasil visitasi menunjukkan bahwa keberhasilan Kabupaten Lampung Selatan didukung oleh kepemimpinan daerah yang mampu mengintegrasikan pembangunan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, investasi, pelayanan publik, lingkungan hidup, serta pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif dan adaptif. Berbagai inovasi seperti Aplikasi Hallo Lamsel, Mall Pelayanan Publik, Lampung Selatan Festival, pengembangan desa wisata, dan penguatan ekonomi berbasis komunitas menjadi praktik baik yang relevan untuk direplikasi.

Pembelajaran utama dari visitasi ini adalah pentingnya kepemimpinan adaptif yang mampu membangun kolaborasi multipihak, memanfaatkan teknologi digital, dan mendorong inovasi berkelanjutan guna meningkatkan daya saing daerah serta nilai tambah ekonomi masyarakat.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan lingkungan strategis yang semakin dinamis menuntut pemimpin sektor publik untuk memiliki kemampuan adaptif dalam merespon tantangan pembangunan daerah. Peningkatan daya saing global, transformasi digital, pembangunan destinasi berkelanjutan, dan penguatan ekonomi lokal menjadi isu penting yang memerlukan kepemimpinan inovatif.

Sebagai bagian dari kurikulum PKN Tingkat II Angkatan V Tahun 2026, peserta melaksanakan visitasi lapangan untuk mempelajari praktik-praktik terbaik (best practices) yang diterapkan pemerintah daerah dalam menjawab tantangan tersebut.

B. Tujuan Visitasi

1. Mengidentifikasi praktik kepemimpinan adaptif di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengkaji inovasi tata kelola pemerintahan dan pembangunan daerah.
3. Menggali lesson learn yang dapat diadaptasi pada instansi asal peserta.
4. Menganalisis keterkaitan pembangunan daerah dengan penguatan destinasi berkelanjutan dan peningkatan nilai tambah ekonomi.

II. KONTEKS STUDI

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah strategis di Provinsi Lampung yang menjadi gerbang utama Pulau Sumatera. Posisi geografis yang strategis memberikan peluang besar dalam pengembangan sektor investasi, pariwisata, perdagangan, dan jasa.

Kabupaten Lampung Selatan memiliki 92 objek wisata yang terdiri dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya/sejarah, dan wisata terpadu. Pada tahun 2025 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1.647.716 orang atau meningkat sebesar 5,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain sektor pariwisata, Lampung Selatan juga menunjukkan pertumbuhan investasi yang signifikan dengan realisasi investasi tahun 2025 mencapai Rp3,04 triliun, meningkat sekitar 12,95% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kondisi tersebut menjadikan Lampung Selatan sebagai contoh daerah yang berhasil mengintegrasikan pembangunan ekonomi, pelayanan publik, inovasi digital, dan pembangunan berkelanjutan.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam visitasi adalah:

1. Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi program dan inovasi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

2. Wawancara

Melakukan diskusi dengan pejabat pemerintah daerah, perangkat daerah, dan pemangku kepentingan terkait.

3. Studi Dokumentasi

Menganalisis dokumen, data kinerja daerah, profil pembangunan, dan bahan paparan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

4. Analisis Deskriptif Kualitatif

Mengkaji hasil observasi dan wawancara untuk menghasilkan lesson learn yang relevan.

IV. HASIL STUDI LAPANGAN

A. Kepemimpinan Adaptif dan Inovasi Pelayanan Publik

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan mengembangkan transformasi pelayanan publik melalui:

- Mall Pelayanan Publik (MPP)
- Digitalisasi pelayanan masyarakat
- Aplikasi Hallo Lamsel sebagai super aplikasi layanan publik daerah.

Inovasi ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merespon kebutuhan masyarakat secara cepat, mudah, dan transparan.

B. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan mengembangkan sektor pariwisata melalui:

- Penguatan destinasi wisata.
- Penyelenggaraan Lampung Selatan Festival.
- Pengembangan desa wisata.
- Promosi budaya lokal dan ekonomi kreatif.

Festival Lampung Selatan tahun 2025 berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan dan menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat.

C. Penguatan Investasi dan Perekonomian Daerah

Realisasi investasi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 mencapai Rp3,04 triliun yang berasal dari PMA dan PMDN.

Keberhasilan ini menunjukkan iklim investasi yang semakin kondusif dan dukungan pemerintah daerah terhadap dunia usaha.

D. Inovasi Pemberdayaan Masyarakat

Program unggulan yang diamati antara lain:

- Koperasi Desa Merah Putih.
- Kampung Nelayan Merah Putih.
- Pertanian Anak Nusantara.
- Program Makan Bergizi Gratis.
- Desa Helau Hijau Lestari.

Program-program tersebut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

E. Tata Kelola Lingkungan Berkelanjutan

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan menginisiasi Gerakan ABRI-BKW (Asri, Bersih, Rapi, Indah – Bersih, Kering, Wangi) untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan partisipasi masyarakat.

V. ANALISIS DAN INTERPRETASI

A. Analisis Kepemimpinan Adaptif

Kepemimpinan daerah di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan karakteristik:

1. Visioner dalam menetapkan arah pembangunan.
2. Adaptif terhadap perubahan dan perkembangan teknologi.
3. Kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan.
4. Berorientasi pada pelayanan publik.
5. Mendorong inovasi berkelanjutan.

B. Keterkaitan dengan Tema PKN II

Kabupaten Lampung Selatan berhasil meningkatkan daya saing daerah melalui:

- Transformasi digital.
- Penguatan investasi.
- Pengembangan sektor pariwisata.
- Inovasi pelayanan publik.
- Penguatan ekonomi masyarakat.

Pendekatan tersebut menjadi contoh nyata bagaimana kepemimpinan adaptif dapat memperkuat ketahanan daerah dalam menghadapi tantangan global.

C. Keterkaitan dengan Sub Tema

Pada aspek tata kelola destinasi berkelanjutan, Lampung Selatan telah menerapkan:

- Pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal.
- Pelestarian budaya dan lingkungan.
- Integrasi ekonomi kreatif dan UMKM.
- Penguatan promosi wisata berbasis event.

Model ini relevan untuk mendukung peningkatan nilai tambah ekonomi nasional melalui sektor pariwisata.

D. Lesson Learn untuk Kabupaten Musi Rawas

Beberapa praktik baik yang dapat diadaptasi:

1. Pengembangan Smart Tourism berbasis digital.
2. Integrasi pelayanan publik dalam satu platform.
3. Penguatan event daerah sebagai daya tarik wisata.
4. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.
5. Kolaborasi pemerintah, dunia usaha, akademisi, media, dan komunitas (Pentahelix).

VI. KESIMPULAN

1. Kabupaten Lampung Selatan berhasil menerapkan kepemimpinan adaptif dalam pembangunan daerah.
2. Transformasi digital menjadi salah satu faktor utama peningkatan kualitas pelayanan publik.
3. Pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan ekonomi kreatif.
4. Inovasi daerah mampu meningkatkan investasi, kunjungan wisatawan, dan kesejahteraan masyarakat.
5. Praktik-praktik terbaik yang diterapkan memiliki relevansi tinggi untuk direplikasi pada daerah lain, termasuk Kabupaten Musi Rawas.

VII. REKOMENDASI

1. Mengembangkan platform Smart Tourism terintegrasi di Kabupaten Musi Rawas.
2. Meningkatkan kolaborasi Pentahelix dalam pengembangan destinasi wisata.
3. Mengoptimalkan promosi digital dan event daerah.
4. Mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat dan ekonomi kreatif.
5. Memperkuat tata kelola destinasi wisata berkelanjutan berbasis data dan teknologi.
6. Mengadopsi model pelayanan publik digital yang terintegrasi.



VIII. DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Menteri Pariwisata terkait Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.
4. Bahan Paparan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2026.
5. Modul Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Tahun 2026.
6. Dokumen Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025–2026.